

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dengan autisme memiliki hambatan dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial, selain itu anak dengan autisme juga memiliki hambatan yang bersifat timbal-balik dengan orang lain, misalnya sulit atau tidak mampu bercakap-cakap dua arah, gagal memulai atau merespon interaksi sosial, sulit berbagi atau berempati. Akan tetapi anak dengan autisme tetap melakukan interaksi di kesehariannya, seperti berinteraksi dengan orang tua di rumah, dengan teman dan guru di sekolah.

Munculnya *Covid-19* pada awal tahun 2020 di Indonesia memaksa segala aktivitas masyarakat menjadi terbatas dan terpaksa dilakukan di rumah, termasuk anak dengan autisme. Sebelumnya anak dengan autisme dapat berinteraksi dan melakukan pembelajaran di sekolah, munculnya *Covid-19* memaksa anak dengan autisme melakukan segala aktivitas dirumah, termasuk untuk belajar dan berinteraksi sosial.

Media sosial menjadi solusi bagi masyarakat dalam berinteraksi sosial secara *Virtual*, hal ini juga kemudahan media sosial itu sendiri yang mampu digunakan dari berbagai pihak termasuk banyaknya pilihan media sosial itu sendiri yang memiliki fitur dan fungsinya masing-masing. Selain untuk media berinteraksi sosial, di masa pandemi *Covid-19* media sosial digunakan sebagai untuk media pembelajaran, dimana *Whatsapp* menjadi aplikasi yang sering digunakan guru dan anak dengan autisme dalam proses pembelajaran dan interaksi sosial.

Adanya teknologi informasi dan komunikasi membuat interaksi manusia di dunia ini semakin cepat, luas dan mudah digunakan. Dahulu internet hanya dapat diakses melalui komputer namun saat ini internet dapat diakses melalui telepon seluler atau *handphone*. Juga adanya

internet dan media sosial disini digunakan cukup mudah dengan hanya menggunakan jari untuk mengakses tanpa harus berbicara.

Penelitian yang dilakukan oleh Firda Abraham yang berjudul “Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat” menemukan bahwa media *online* (media sosial) dapat memberikan beberapa manfaat di antaranya yaitu menjadikan tempat bertemunya individu yang memiliki minat yang sama, menambah pengetahuan dan menambah relasi. Selain itu interaksi sosial yang terjadi di media sosial ialah menambah teman/relasi, mencari informasi, berkomunikasi dan jual beli *online*¹.

Mudahnya penggunaan teknologi dan media sosial juga dirasakan oleh anak dengan autisme, hal ini dicontohkan dari murid-murid di SLBN 2 Jakarta, selain adanya komunikasi secara langsung di sekolah, murid mampu berkomunikasi dengan temannya di luar sekolah dengan menggunakan media sosial, mereka memiliki *groupchat* kelas mereka di aplikasi *WhatsApp*, dan murid-murid tersebut juga mulai menggunakan sosial media lain seperti *Instagram* di mana anak dengan autisme bisa mengirim foto, kemudian adanya *twitter* di mana bisa menceritakan kegiatan hariannya, dan *facebook* yang memiliki fungsi yang sama seperti *Twitter*. Selain itu berbagai aktivitas yang biasa dilakukan adalah adanya memberikan komentar, saling merespon komentar, memberikan *Like*, *Re-Tweet*, dan aktivitas lainnya tergantung media sosial yang digunakan oleh anak dengan autisme tersebut. Hal ini juga terjadi di kota padang dimana salah murid di SLBN 1 Padang menggunakan *Facebook* sebagai media dalam berinteraksi dan membuat lirik lagu, kemudian murid-murid di SLB Autis Bima Padang yang menggunakan media *Instagram* sebagai media dalam mengirim foto, memperlihatkan kesehariannya melalui fitur *Instagram Story* dan tentunya sebagai media untuk berinteraksi dengan temannya.

¹ Firda Abraham, *Pemanfaatan Media Online Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat*, Vol.18, no.2, 2014, h.171, diakses melalui <http://jurnal-p2kp.id/index.php/jp2kp/article/view/17>, pada tanggal 26 oktober 2020

Sebelum pandemi *Covid-19* , media sosial sendiri tentunya sudah ada dan digunakan oleh masyarakat termasuk anak dengan autisme dalam berinteraksi sosial, tetapi munculnya pandemi *Covid-19* menghasilkan penggunaan media sosial yang lebih banyak dan lebih sering dari sebelumnya sebagai solusi dari keterbatasan dalam berinteraksi sosial secara langsung.

Perkembangan teknologi yang menghasilkan media sosial ini peneliti hubungkan dengan anak dengan autisme yang memiliki hambatan dalam berinteraksi sosial secara langsung. Munculnya *Covid-19* pada tahun 2020 mengakibatkan interaksi sosial secara langsung menjadi terbatas, proses pembelajaran terpaksa dilakukan dirumah tentunya juga mengakibatkan interaksi sosial anak dengan autisme menjadi terbatas sehingga media sosial lebih sering digunakan dari biasanya sebagai media berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan teman dan gurunya meskipun terdapat anak dengan autisme yang sudah memiliki dan aktif di media sosial sebelum pandemi terjadi. Selain menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran tentunya terdapat aktivitas lainnya yang dilakukan oleh anak dengan autisme khususnya dalam berinteraksi dengan pengguna media sosial lainnya, aktivitas anak dengan autisme dalam bermedia sosial inilah yang menjadi menarik perhatian peneliti untuk melihat dan mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh anak dengan autisme dalam bermedia sosial. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang: **Gambaran Interaksi Sosial Anak dengan Autisme di Masa Pandemi Covid-19 (Survei Interaksi di Media Sosial Kota Padang Sumatera Barat)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang muncul antara lain :

- 1) Kemajuan teknologi menghasilkan media sosial yang memudahkan anak dengan autisme dalam berinteraksi.
- 2) Interaksi sosial anak dengan autisme terbatas karena *Covid-19* sehingga anak dengan autisme menggunakan media sosial sebagai media berinteraksi
- 3) Terdapat aktivitas yang beragam yang dilakukan oleh pengguna media sosial termasuk anak dengan autisme yang memiliki dan aktif di media sosial

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada aktivitas interaksi sosial yang dilakukan anak dengan autisme pada jenjang SMALB yang memiliki dan aktif menggunakan media sosial.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah aktivitas interaksi sosial yang dilakukan oleh anak dengan autisme di media sosial sudah bagus?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1) Secara praktis:

a. Bagi guru

Guru dapat mengetahui gambaran aktivitas interaksi yang dilakukan oleh anak dengan autisme di media sosial, dari gambaran aktivitas itu juga guru dapat mengetahui media sosial yang sering digunakan oleh anak dengan autisme sehingga guru dapat memanfaatkan media sosial yang sering digunakan oleh anak

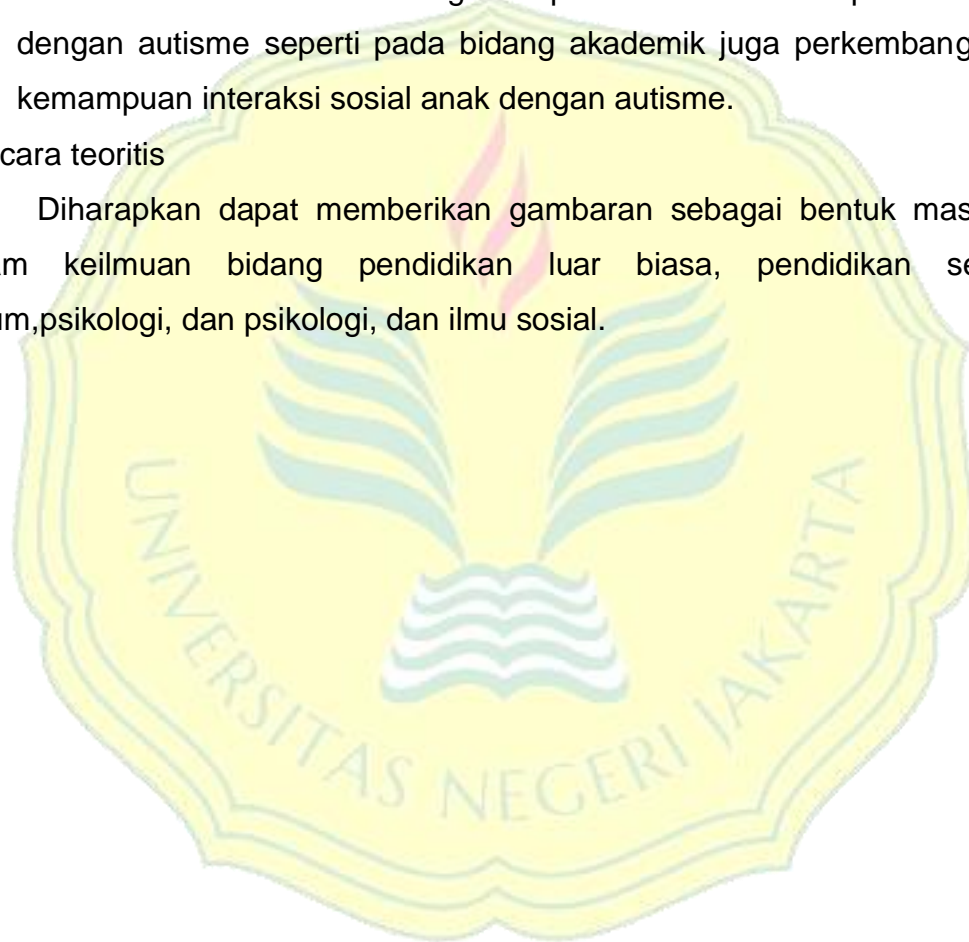
dengan autisme tersebut sebagai media pembelajaran dan perkembangan kemampuan interaksi sosial anak dengan autisme.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar untuk meneliti lebih dalam lagi dampak media sosial kepada anak dengan autisme seperti pada bidang akademik juga perkembangan kemampuan interaksi sosial anak dengan autisme.

2) Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan gambaran sebagai bentuk masukan dalam keilmuan bidang pendidikan luar biasa, pendidikan secara umum, psikologi, dan psikologi, dan ilmu sosial.



*Mencerdaskan dan
Memantabatkan Bangsa*